

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 5.01. Hasil Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis. Uji asumsi terbagi menjadi dua, yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas dilakukan untuk menguji serta mengetahui normal atau tidak sebaran skor masing-masing variabel. Sedangkan uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel linier atau tidak.

##### 5.01.01. Uji Normalitas

###### 1. Kecenderungan Perilaku *Self Injury*

Pengujian normalitas sebaran data dilakukan menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov Test*. Signifikansi yang digunakan adalah 5%, yaitu apabila  $p > 0.05$  maka data berdistribusi normal. Sedangkan bila  $p < 0.05$  maka data berdistribusi tidak normal.

Hasil uji normalitas pada variabel kecenderungan perilaku *self injury* diperoleh hasil 0.834 dengan  $p > 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel kecenderungan perilaku *self injury* berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada lembar lampiran.

###### 2. Kecerdasan Emosional

Pada variabel kecerdasan emosional diperoleh hasil 0.706 dengan  $p > 0.05$  sehingga data variabel kecerdasan emosi berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas dapat disimpulkan bahwa variabel kecenderungan *self injury* dan kecerdasan emosional berdistribusi normal.

Hasil analisis data menggunakan teknik korelasi *Produk Moment*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada lembar lampiran.

##### 5.01.02. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel tergantung dan bebas. Pengujian ini diperlukan dalam analisis statistik korelasi. Hasil uji linieritas pada penelitian ini didapatkan angka sebesar  $F_{linier}$

0.191 dengan  $p > 0.05$ . Hasil uji linier menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel kecerdasan emosional dengan variabel kecenderungan perilaku *self injury*. Hasil uji linier dapat dilihat pada lembar lampiran.

### 5.02. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan menggunakan teknik *Product Moment Pearson*. Berdasarkan hasil uji, didapatkan hasil  $r_{xy} -0.047$  dengan  $p > 0.05$  yang artinya tidak ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan kecenderungan perilaku *self injury* pada remaja. Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut maka hipotesis penelitian ini ditolak. Hasil perhitungan uji hipotesis dapat dilihat pada lembar lampiran.

### 5.03. Pembahasan

Berdasarkan uji hipotesis antara variabel kecerdasan emosional dengan kecenderungan perilaku *self injury* didapatkan hasil  $r_{xy} -0.047$  dengan  $p > 0.05$  yang artinya hipotesis pada penelitian ini yaitu adanya hubungan negatif antara kecerdasan emosional dengan kecenderungan perilaku *self injury* ditolak. Pada penelitian ini kecerdasan emosional tidak memiliki korelasi dengan kecenderungan perilaku *self injury* pada remaja.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa individu yang melukai dirinya sendiri memiliki kecerdasan emosional yang rendah jika dibandingkan dengan individu yang tidak melukai dirinya sendiri (Kulikowska & Pokorski, 2008). Penelitian (Mahajan, Mahajan, & Singh, 2014) menemukan bahwa perilaku *self injury* memiliki korelasi sangat signifikan dengan salah satu aspek kecerdasan emosional yaitu kemampuan individu untuk mengelola emosi. Pada aspek kecerdasan emosional yang lain seperti mengenali emosi diri, motivasi diri, mengenali emosi orang lain, membina hubungan tidak berpengaruh signifikan dalam perilaku *self injury*.

Terdapat beberapa hal yang bisa menyebabkan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu penggunaan alat ukur yang berbeda. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur kecerdasan

emosional adalah alat ukur inventarisasi emosional dua dimensi (*two dimension emotional intelligence inventory*) yang meliputi mengenali, memahami, menghormati emosi orang lain, menyadari, memahami, menghormati, dan mengekspresikan emosi. Perbedaan tersebut kemungkinan memiliki pengaruh terhadap tinggi rendahnya kecerdasan emosional seseorang.

Peneliti melihat terdapat faktor lain yang mungkin dapat mempengaruhi kecenderungan remaja untuk melakukan *self injury*, seperti keluarga. Berdasarkan data dari subjek yang dilakukan secara kualitatif, didapatkan hasil bahwa subjek yang melakukan *self injury* berasal dari keluarga dengan ekonomi menengah kebawah, hidup didalam keluarga yang tidak utuh, serta mengalami masalah dengan salah satu figur orangtua. Faktor penyebab *self injury* adalah faktor keluarga karena kurangnya peran model dalam mengekspresikan emosi dan serta komunikasi dalam keluarga yang kurang. Faktor tidak terkontrol inilah yang mungkin mempengaruhi kecenderungan *self injury*.

Berdasarkan penelitian oleh (Buresova, Bartosova, & Cernak, 2015) pada 1466 remaja didapatkan hasil sebesar 60% remaja dari keluarga dengan figur orangtua yang lengkap memiliki kemungkinan yang lebih kecil untuk melukai diri. Individu yang tumbuh dalam keluarga dengan satu figur orangtua memiliki kemungkinan 35% lebih besar melakukan *self injury* dibandingkan dengan individu yang tumbuh dengan figur orangtua yang lengkap.

Penelitian yang dilakukan oleh (Halstead, Pavkov, & Hecker, 2014) menyebutkan bahwa dinamika keluarga yang sehat berkorelasi negatif dengan perilaku *self-injury*. Artinya jika dinamika keluarga sehat maka perilaku *self injury* akan rendah.

Berdasarkan perhitungan statistik *self injury* memiliki mean empirik sebesar 44,86 dengan SD empirik sebesar 8,444. Mean hipotetik *self injury* sebesar 45 dan SD hipotetik 9. Subjek yang memiliki kecenderungan perilaku *self injury* tinggi ada 18 orang, kecenderungan perilaku *self injury* sedang 32 orang, dan yang memiliki kecenderungan perilaku *self injury* rendah 14 orang. Kecerdasan emosional memiliki mean empirik 55,39 dengan SD empirik 5,892. Mean hipotetik kecerdasan emosional 45 dan SD hipotetik 9. Subjek yang memiliki kecerdasan emosional tinggi dua orang, kecerdasan

emosional sedang 86 orang, dan yang memiliki kecerdasan emosional rendah dua orang.

Penelitian ini memiliki beberapa kelemahan dalam pelaksanaannya. Kelemahan tersebut adalah karena hanya menggunakan sistem *try out* terpakai pada skala yang digunakan menyebabkan item skala kecerdasan emosional dan kecenderungan perilaku *self injury* belum terpilih item valid dan item gugur, sehingga masalah yang diteliti tidak terlalu terlihat. Kelemahan kedua adalah, tidak melakukan kontrol terhadap faktor-faktor lain yang bisa mempengaruhi hasil penelitian.

